

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Semua orang pasti sudah pernah merasakan atau mengalami *bullying* atau perlakuan *bully*. *Bullying* itu sendiri merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti entah itu secara verbal atau emosional, fisik oleh seseorang atau kelompok yang merasa lebih kuat, lebih hebat kepada korban yang lebih lemah secara berulang-ulang dengan niatan untuk membuat korban menderita, tetapi dalam skala yang kecil dan masih bisa ditoleransi. Dampak yang dihasilkan jika perlakuan itu terus menerus dilakukan pada setiap individu berbeda-beda.

Kamu dan aku tidaklah sama dengan pikiran yang datang dan pergi, apakah pikiran yang dimiliki dalam diri kita itu identik dengan kita sendiri? Memang semua orang itu berbeda, ada yang bersikap acuh dengan hal itu ada juga yang memiliki hati yang lemah. Ada yang berpikir bahwa semua yang dilakukan adalah benar dan merasa berkuasa. (Reza A.A. Watimena, 2016:14)

Apabila emosi seseorang menjadi tidak dapat terkontrol, secara tidak langsung dapat terjadi dengan atau tanpa kesadaran. Sedih, senang, menangis, tertawa merupakan contoh dari emosi yang terekspresikan oleh masing – masing individu dan masih banyak lagi. Dapat dilihat bahwa banyak individu yang memiliki ego tinggi, menganggap dirinya hebat, kurang empati, memiliki pengetahuan yang luas, sulit mengendalikan diri dll. Skenario terburuk dari emosi itu sendiri adalah di saat emosi yang bertambah dan bertambah secara terus-menerus menyebabkan individu itu bisa mempunyai pemikiran untuk melakukan tindakan yang di luar kendali orang lain.

Perasaan yang sebelumnya biasa saja atau bersikap apatis lama-kelamaan menimbulkan amarah besar, sakit hati dan merasa minder mulai dirasakan penulis. Dengan sifat penulis yang termasuk introferti, tidak mudah untuk hanya sekedar bercerita dengan santai kepada sahabat, sangat sulit untuk melakukannya dan pada akhirnya penulis hanya memendamnya di dalam diri

sendiri. Menerima caci maki dan tekanan dari teman sendiri semenjak di bangku sekolah dasar, mendengarkan komentar negatif terhadap tubuh dan kehidupan. Mau tidak mau penulis memendam perasaan marah, kecewa, takut, sedih, sepi, dan gelisah sendiri di dalam hati.

*“All healing is first a healing of the heart”-Carl Townsend*

Penulis berharap untuk mengabaikannya, tetapi emosi negatif yang lama-kelamaan menumpuk itu tinggal menunggu waktu untuk keluar pada waktu yang tidak diinginkan, membuat suasana hati menjadi keruh dan berantakan. Tidak bisa berbuat apa-apa dan hanya menerima perlakuan *bully* yang bertubi-tubi. Memang sebagian orang di sekitarnya tidak peduli karena itu sudah menjadi hal biasa diantara sesama teman.

Saat dalam kondisi buruk dan ditambahnya *bullying*, penulis merasakan keinginan untuk melakukan hal yang sama terhadap pelaku *bully*. Dengan melihat film atau video yang tergolong sadis dalam adegannya penulis merasakan adanya kesenangan tersendiri. Mengenai hal ini bisa dibilang bahwa penulis mengalami kejadian yang disebut *katharsis*, yang dimana arti dari katarsis itu sendiri adalah sebagai pembersihan, menyucikan diri atau pemurnian emosi dengan hal yang disukai sebagai *self-healing*.

*Self-healing* merupakan proses pemulihan diri dari apa yang telah dialami dan disebabkan oleh diri sendiri ataupun orang lain. Pengertian menurut ilmu psikologi itu sendiri adalah sebuah proses yang membantu menyembuhkan luka batin dengan kekuatan batin sendiri secara penuh untuk beranjak dari penderitaan, tanpa bantuan orang lain dan media apapun.(Ersyafiani,2018)

*“If there’s no breaking then there’s no healing, and if there’s no healing then there’s no learning.”-One Tree Hill*

Dari uraian diatas penulis ingin memutarbalikkan keadaan atau tukar posisi dengan orang yang melakukan dan diperlakukan, mengingat kembali kejadian masa lalu dan sekarang menjadi memicu memori yang sudah ada dan terangkai ke dalam sebuah media. Medium yang digunakan penulis merupakan lukisan.

## 1.2 Gagasan Penciptaan

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Semua orang pasti mengalami setidaknya sekali dalam hidupnya mengenai *bullying*, perlakuan mengolok, menjelekkkan, dan merendahkan yang dilakukan oleh orang yang merasa dirinya itu lebih berkuasa atau lebih hebat dari korban *bullying*.

*Bullying* banyak menyebabkan masalah, mulai dari rasa takut yang berlebihan, rasa dendam, dan bahkan ada yang sampai melakukan bunuh diri karena tidak tahan terhadap perlakuan yang diterima.

*Bullying* itu sendiri membuat penulis merasakan dendam yang berkepanjangan dan mungkin saja bisa mengakibatkan keburukan bagi penulis, karena penulis tidak bisa membagikan rasa marah dan kesalnya kepada orang lain, penulis hanya bisa memendamnya sendiri bahkan kedua orang tua penulis tidak tahu menahu masalah yang sedang dihadapi penulis.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan penulis, permasalahan yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Bagaimana metode *self-healing* dapat dirasakan dan memberikan efek ketenangan dalam lukisan yang dibuat
- Bagaimana penulis dapat membuat apresiator merasa aneh, jijik dan geli terhadap karya yg dibuat
- Bagaimana mengungkapkan gejolak emosi melalui karya lukis sebagai pembebasan diri

### 1.2.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis memutuskan untuk membatasi permasalahannya pada :

- Sebuah karya lukis sebagai bentuk *self-healing* untuk Penulis.
- karya berdasarkan pengalaman dan pemahaman Penulis.

### 1.3 Tujuan

Pengkaryaannya ini dilakukan untuk mencapai titik ketenangan bagi penulis dalam karya lukisan yang bertujuan untuk *self-healing*

### 1.4 Manfaat Penciptaan

#### 1.4.1 Manfaat Akademis

Dengan penciptaan karya lukis yang bertujuan sebagai *self-healing*, diharapkan mampu menjadi referensi bagi sesama mahasiswa yang menempuh pendidikan seni rupa.

#### 1.4.2 Manfaat Non – Akademis

Karya yang dibuat penulis diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

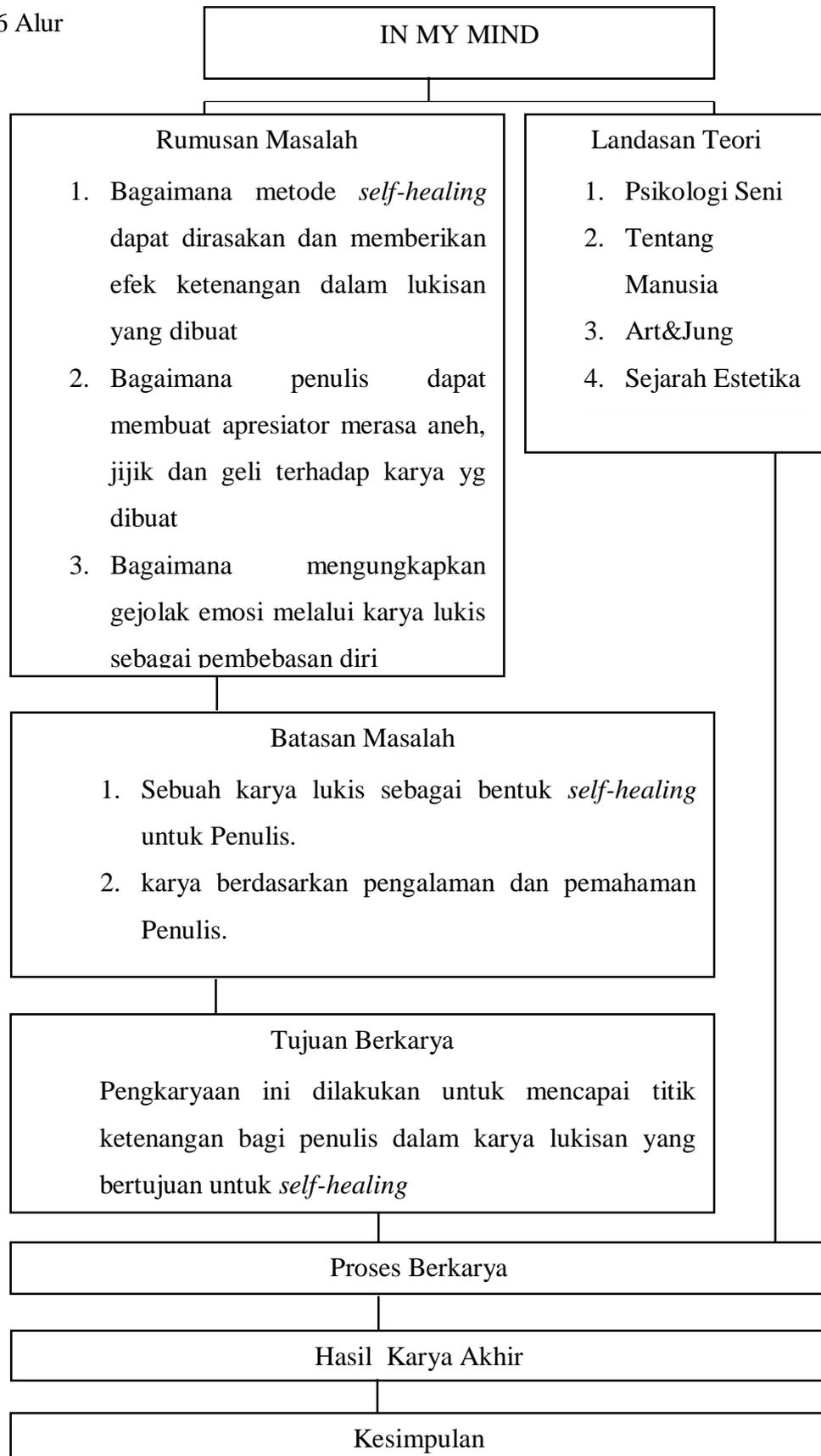
- Dapat menginspirasi apresiator.
- Sebagai referensi penulisan atau penciptaan karya selanjutnya.

### 1.5 Metodologi atau Pendekatan Penciptaan karya

Pendekatan metodologi yang digunakan oleh penulis merupakan : Studi Pustaka dan melalui seniman referensi

Mencari sumber – sumber yang terkait dengan pembuatan karya kali ini. Beberapa kemungkinan landasan teori yang akan digunakan yaitu : Psikologi Seni, Tentang Manusia, Art&Jung, Sejarah Estetika.

1.6 Alur



## 1.7 Sistematika Penulisan

Keseluruhan penulisan Tugas Akhir ini terbagi ke dalam empat bagian, yang setiap bagiannya berupa bab–bab yang dapat diuraikain sebagai berikut :

- **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan memaparkan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.

- **BAB II STUDI LITERATUR**

Pada bab ini akan memaparkan seniman referensi dan teori – teori yang akan mendukung.

- **BAB III KONSEP, PROSES PENCIPTAAN DAN VISUALISASI KARYA**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai konsep penciptaan, proses berkarya dan visualisasi karya.

- **BAB IV KESIMPULAN**

Pada bab ini berisi kesimpulan akhir dari penulisan Tugas Akhir.

- **DAFTAR PUSTAKA**